

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Maraknya perkembangan dunia usaha yang bebas seperti sekarang ini menyebabkan banyak masyarakat, baik secara perorangan maupun kelompok, mulai melakukan investasi ke perusahaan-perusahaan dengan harapan bisa mendapatkan keuntungan yang banyak dari perusahaan tersebut. Didukung dengan adanya kemudahan dalam mengakses informasi dari perusahaan, para investor dengan sangat mudah memberikan dananya kepada perusahaan yang dianggap menjanjikan. Perkembangan dunia usaha dalam kondisi seperti ini menyebabkan perusahaan dituntut untuk mengelola perusahaan dengan sebaik-baiknya. Semakin baik pengelolannya, akan semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Dengan baiknya kinerjanya, diharapkan investor akan lebih memilih berinvestasi di perusahaan tersebut dibanding perusahaan kompetitornya.

Kinerja perusahaan biasanya diukur dari kinerja keuangannya. Kinerja keuangan merupakan ukuran dari seberapa baik performa perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk kegiatan bisnis dan menghasilkan pendapatan. Kinerja keuangan yang didapat selama periode waktu tertentu dapat digunakan sebagai perbandingan seberapa baik kinerja perusahaan tersebut dibandingkan dengan tahun lalu atau dengan perusahaan sejenis di industri yang sama. Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa ukuran kinerja suatu perusahaan tidak bisa hanya diukur dari laba yang dihasilkan. Dibutuhkan alat ukur lain yaitu dengan alat-alat analisis keuangan.

Banyak manfaat yang didapat dengan menganalisa laporan keuangan suatu perusahaan. Dari analisa tersebut para pemakai dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan dan mengevaluasi kinerja keuangan dalam kaitannya dengan kinerja industri secara keseluruhan. Selain itu dapat mengevaluasi kinerja masa lalu, menetapkan tujuan untuk kinerja masa depan, dan membuat ramalan atau perkiraan kebijakan perusahaan. Sejalan dengan pemikiran Budi Rahardjo (2007) yang menyatakan bahwa tujuan analisis laporan keuangan ini adalah untuk membantu pemakai dalam memprakirakan masa depan dengan cara membandingkan, mengevaluasi, dan menganalisis kecenderungan.

Kinerja keuangan yang baik tentunya berasal dari keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan seoptimal mungkin. Untuk mencapai kegiatan operasional yang optimal, perusahaan tentunya harus memenuhi tanggung jawab kepada para pemangku kepentingannya. Secara simultan perusahaan akan menjalankan tiga jenis tanggung jawab yang berbeda-beda kepada pemangku kepentingan, dimana ketiga jenis tanggung jawab tersebut harus dijalankan secara seimbang (Post, 2002 dalam Ismail Solihin 2009). Penekanan kepada salah satu jenis tanggung jawab saja akan menyebabkan perusahaan berjalan secara tidak optimal. Ketiga jenis tanggung jawab itu adalah *economic responsibility*, *legal responsibility*, dan *social responsibility*.

Economic responsibility lebih ditekankan pada tanggung jawab perusahaan kepada para pemegang saham dalam bentuk pengelolaan perusahaan yang menghasilkan laba dan kepada kreditor dalam bentuk penyisihan kas

perusahaan untuk pemenuhan kewajiban. *Legal responsibility* adalah tanggung jawab perusahaan yang berhubungan dengan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Tanggung jawab ketiga adalah *social responsibility* yakni tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar perusahaan.

Berhubungan dengan tanggung jawab sosial, perlu disadari bahwa keberadaan perusahaan tentu akan memberikan dampak pada lingkungan sekitarnya. Didorong faktor ingin memaksimalkan laba sebesar-besarnya, perusahaan sering melanggar konsensus dan prinsip-prinsip maksimalisasi laba itu sendiri. Akhirnya dampak yang ditimbulkan terhadap masyarakat semakin besar dan sulit untuk dikendalikan seperti polusi, keracunan, kebisingan, kerusakan alam hingga munculnya kesenjangan sosial. Dampak buruk dari ketidakpedulian ini harus direduksi sedemikian rupa sehingga tidak membahayakan kemaslahatan masyarakat namun tetap bersifat kondusif terhadap iklim usaha. Disinilah konsep dan praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) bisa menjadi suatu keharusan yang realistis untuk diterapkan.

Menurut Ismail Solihin (2009:1), konsep tanggung jawab sosial (*social responsibility*) ini sudah dikemukakan oleh Howard R. Bowen pada tahun 1950 dalam karyanya. Pendapat Bowen ini telah memberikan kerangka dasar bagi pengembangan konsep tanggung jawab sosial. Bowen menekankan bahwa kewajiban atau tanggung jawab sosial dari perusahaan harus bersandar kepada keselarasan dengan tujuan dan nilai-nilai dari suatu masyarakat. Sejak saat itu konsep tanggung jawab sosial mulai berkembang. Pada perkembangannya, kini

dikenal konsep *sustainability development* yang didefinisikan oleh Brudtland Comission dalam Ismail Solihin (2009:26). The Brudland Comission ini sendiri dibentuk untuk menanggapi keprihatinan yang semakin meningkat dari para pemimpin dunia terutama menyangkut peningkatan kerusakan lingkungan hidup dan sumber daya alam yang semakin cepat.

Konsep *sustainability development* memiliki dua ide utama di dalamnya yaitu (1) untuk melindungi lingkungan dibutuhkan pembangunan ekonomi, (2) kendati demikian, pembangunan harus memperhatikan berkelanjutan, yakni dengan cara melindungi sumber daya yang dimiliki bumi bagi generasi mendatang. Konsep ini dibentuk dalam tiga pilar yang berhubungan antara satu dan lainnya yaitu sosial, ekonomi, dan lingkungan sebagaimana ditegaskan dalam *The United Nations 2005 World Summit Outcome Document*.

Dengan adanya konsep *sustainability development* ini mendorong munculnya *sustainability report* dengan model *triple bottom line* yang dikembangkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). Berdasarkan pedoman penyusunan *sustainability report* dari GRI, perusahaan harus menjelaskan dampak operasi perusahaan terhadap ekonomi, lingkungan, dan sosial pada bagian *standard disclosures*. Pada perkembangannya terdapat perubahan orientasi CSR dari suatu kegiatan bersifat sukarela yang tidak memiliki kaitan dengan strategi dan pencapaian tujuan jangka panjang, menjadi suatu kegiatan strategis yang memiliki keterkaitan dengan pencapaian tujuan perusahaan dalam jangka panjang.

Di Indonesia konsep CSR sebenarnya sudah mulai disadari oleh perusahaan-perusahaan di sini. Pelaksanaan CSR bersifat *mandatory* bagi Badan

Usaha Milik Negara (BUMN). Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan, BUMN wajib menyisihkan 1-5% laba yang mereka peroleh untuk membina Usaha Kecil dan Koperasi atau yang saat ini diubah menjadi Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL). Selain itu, pelaksanaan CSR juga diwajibkan bagi perusahaan yang menjalankan kegiatannya di bidang sumber daya alam atau yang berkaitan. Hal ini diatur dalam UU Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74. Perusahaan ini bisa berupa perusahaan manufaktur, perusahaan minyak dan gas bumi, kehutanan, usaha panas bumi, sumber daya air, dan pertambangan mineral dan batu bara. Sedangkan bagi perusahaan yang menjalankan usahanya tidak berhubungan dengan sumber daya alam, pelaksanaan CSR masih bersifat *voluntary*.

Pertanyaan yang kini timbul adalah apakah dengan menerapkan CSR perusahaan, khususnya bagi perusahaan yang menjalankan secara mandatory, juga bisa memiliki kinerja yang baik. Seperti yang kita ketahui bahwa penerapan CSR tentunya akan membuat perusahaan mengalokasikan sebagian dananya bagi pelaksanaan CSR, dan tentunya akan berdampak negatif terhadap arus kas perusahaan karena akan mempengaruhi *performance* perusahaan. Namun di sisi lain CSR juga sangat penting untuk diterapkan menilik kemungkinan timbulnya dampak negatif akibat aktivitas perusahaan. Salah satu manfaat dari aktivitas CSR adalah meningkatnya reputasi perusahaan yang berujung pada meningkatnya kinerja dari perusahaan itu sendiri. Namun bagi kelompok yang kontra terhadap aktivitas CSR, menganggap aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan bersifat *selfish* dan tidak tulus.

Hubungan CSR dan kinerja perusahaan telah diteliti sebelumnya. Lindrawati, dkk (2009) menganalisis pengaruh CSR terhadap kinerja perusahaan dengan variabel ROE dan ROI. Peneliti menemukan bukti empiris bahwa perusahaan yang menerapkan CSR dapat memiliki kinerja keuangannya (ROI) dengan baik, meskipun dilihat dari ROE tidak signifikan. Restuningdiah (2010) menyimpulkan pengungkapan kinerja sosial dan kinerja lingkungan dalam laporan tahunan yang diungkapkan dalam CSR *disclosure* berpengaruh terhadap ROA. Arsoy *et al* (2012) yang melakukan penelitian tentang hubungan CSR dengan kinerja perusahaan dengan sampel perusahaan-perusahaan di Rusia menemukan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Susi Sarumpaet (2005) memberikan bukti empiris yang berbeda. Penelitiannya menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA, akan tetapi ukuran perusahaan berhubungan secara signifikan terhadap kinerja lingkungan.

Brammer *et al* (2005) dalam Kartika Hendra Titisari, dkk (2010) menginvestigasi hubungan antara *Corporate Social Performance* dengan *Financial Performance* yang diukur dengan *stock return* untuk perusahaan-perusahaan di UK. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa *environment* dan *employment* berkorelasi negatif dengan *return*. Hasil yang berbeda diperlihatkan oleh penelitian Kartika Hendra Titisari, dkk (2010). Beliau meneliti pengaruh CSR terhadap stock return (diproksi dengan CAR). Berdasarkan pengujiannya, CSR tidak berpengaruh terhadap stock return.

Penelitian mengenai hubungan antara pelaksanaan CSR dan kinerja keuangan menarik dan penting untuk diteliti kembali mengingat tidak konsistennya hasil-hasil penelitian sebelumnya. Selain itu, terdapat juga pro dan kontra mengenai dampak penerapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya bagi perusahaan yang menjalankan CSR secara mandatory yaitu perusahaan manufaktur. Dengan melihat latar belakang diatas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian adalah :

1. Apakah pengungkapan aktivitas CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui apakah pengungkapan aktivitas CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, sebagai penambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan sehingga dapat mengimplementasikannya pasca perkuliahan.
2. Bagi perusahaan, sebagai masukan agar timbul keinginan untuk mengimplementasikan CSR dalam aktivitas bisnisnya sehingga manajemen tidak hanya memaksimalkan laba saja tetapi juga memikirkan kemaslahatan masyarakat sekitarnya.
3. Bagi pihak lain dan pembaca, dapat menambah wacana dan dapat digunakan sebagai acuan serta tambahan referensi untuk penelitian sejenis.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan laporan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Dalam bab ini dibahas mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini dijelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data yang menggunakan analisis deskriptif dari masing-masing rasio yang digunakan, hipotesis, serta pembahasan dari analisis tersebut.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang berisi hasil akhir dari analisis data, keterbatasan penelitian, dan saran bagi pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian.